

**MINAT MASYARAKAT DALAM MEMASUKKAN ANAKNYA KE MDTA  
IRSYADUL ISLAMIYAH DESA PEMATANG SELENG KAB. LABUHAN BATU**

Taufiq Hidayah<sup>1</sup>, Mahariah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat e-mail : [taufiq0301202277@uinsu.ac.id](mailto:taufiq0301202277@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [mahariah@uinsu.ac.id](mailto:mahariah@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This research discusses the factors that influence people's interest in enrolling their children in MDTA Irsyadul Islamiyah and the solutions offered to increase this interest. This research uses a qualitative method with a case study approach. The techniques used in data collection are observation, interviews and documentation. The data in this study were analyzed using the Miles and Huberman technique, namely by reducing data, displaying data, and drawing conclusions. The results show that the factors driving community interest include close proximity, the experience of parents who have attended the MDTA, invitations from relatives, good reputation of teachers, adequate facilities, and affordable tuition payment system. In contrast, the lack of interest is caused by alternative options such as afternoon tutoring, lack of encouragement from parents, the desire to teach religion themselves at home, limited facilities and infrastructure, and financial constraints. This study concludes that although MDTA Irsyadul Islamiyah has various supporting factors, there are still some obstacles that cause a lack of community interest. Therefore, the MDTA tries to increase its attractiveness by improving facilities and infrastructure, implementing a more flexible tuition payment system, waiving fees for orphans, and organizing additional activities such as recitation and tahfiz qur'an, nasyid, and sports. These steps are expected to increase community interest and expand the reach of MDTAs in the neighborhood.*

*Keywords: Interest, Community, Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memasukkan anaknya ke MDTA Irsyadul Islamiyah serta solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan minat tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik Miles dan Huberman yaitu dengan mereduksi data, menampilkan data, dan melakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong minat masyarakat meliputi jarak yang dekat, pengalaman orang tua yang pernah bersekolah di MDTA tersebut, ajakan dari kerabat, reputasi baik guru, fasilitas yang memadai, serta sistem pembayaran SPP yang terjangkau. Sebaliknya, kurangnya minat masyarakat disebabkan oleh pilihan alternatif seperti les sore, kurangnya dorongan dari orang tua, keinginan mengajarkan agama sendiri di rumah, keterbatasan sarana dan

prasarana, serta kendala finansial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun MDTA Irsyadul Islamiyah memiliki berbagai faktor pendukung, masih terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat. Oleh karena itu, pihak MDTA berupaya meningkatkan daya tariknya dengan memperbaiki sarana dan prasarana, menerapkan sistem pembayaran SPP yang lebih fleksibel, membebaskan biaya bagi anak yatim/piatu, serta menyelenggarakan kegiatan tambahan seperti tilawah dan tahfiz qur'an, nasyid, serta olahraga. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat serta memperluas jangkauan MDTA di lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Minat, Masyarakat, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.

### **A. Pendahuluan**

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003).

Pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dari kehidupan pribadi, keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Yulianti & Utami, 2023). Melalui pendidikan akan terbentuk pribadi-pribadi yang berkualitas seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan formal dan non-formal, tanpa adanya

pendidikan maka akan sulit mencetak sumber daya manusia yang baik dan berkualitas serta menentukan masa depan bangsa.

Sebagaimana disebutkan dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dikemukakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rahman et al., 2021).

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu. Dalam konteks pendidikan Islam, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. MDTA berfungsi sebagai lembaga pendidikan non-formal yang fokus

pada pengajaran ilmu agama Islam, yang meliputi pembelajaran Al-Qur'an, hadits, akhlak, fiqih, bahasa arab dan sejarah Islam. Melalui MDTA, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga diarahkan untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan taat beribadah (Syah, 2024).

Menurut (Hendrisab, 2016) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) merupakan penyempurnaan dari Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Pada awalnya Madrasah Diniyah Awaliyah merupakan pendidikan agama Islam yang telah terlaksana sejak awal perkembangan pendidikan Islam di Nusantara yang bernama Madrasah Adabiyah pada tahun 1908 yang didirikan oleh Kiyai Haji Abdullah Ahmad Sumatera Barat, karena adanya tekanan dari penjajah pendidikan ini tidak berkembang pesat dan rahasia. Proses belajarnya dalam bentuk pembelajaran yang tidak terstruktur dan tergantung pada guru yang mengajar. Contohnya adalah pengajian, halaqah di surau, sekolah agama dan lain-lain. Materi pelajarannya meliputi aqidah, ibadah, akhlak, baca tulis al-Quran dan bahasa Arab. Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan semacam ini ditumbuh kembangkan oleh masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Namun pada akhirnya dengan adanya pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan dalam pendidikan agama Islam, pendidikan agama yang bercorak klasik ini bersentuhan

dengan pendidikan modern yang lebih terstruktur dan terprogram. Secara bertahap melahirkan istilah "Madrasah Diniyah Awaliyah" atau "Pendidikan Diniyah" di kalangan masyarakat. Butuh waktu yang panjang untuk diakui sebagai satuan pendidikan Islam, pada tahun 1923 sudah mulai diakui sebagai bagian dari bentuk pendidikan Islam yang diwajibkan kepada anak-anak berumur 7 tahun. Pada madrasah awaliyah ini lebih ditekankan pada pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di sore hari.

Berkat besarnya dukungan dari pemerintah dalam mengembangkan pendidikan Islam. Madrasah Diniyah Awaliyah disempurnakan menjadi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA). Penyempurnaan ini berdasarkan Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan yang merupakan wujud kepedulian pemerintah untuk berjalan bersama-sama masyarakat dengan mengembangkan pendidikan keagamaan (diniyah) baik formal maupun non formal. Jika dilihat dari segi perkembangannya bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah awaliyah (MDTA) hari ini jauh lebih maju dibandingkan dengan Madrasah diniyah Awaliyah (MDA) sebelumnya meskipun keberadaannya sebagai pendidikan keagamaan non formal, tetapi prinsip pengelolaan dan proses pembelajaran yang dikembangkan di dalamnya tetap mengacu pada sistem pendidikan nasional. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah memiliki Standar

Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar (SK-KD) dalam pengembangannya diserahkan kepada satuan pendidikan masing-masing sesuai prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan mutu pendidikan tidak bisa dibatasi pada pendidikan formal ataupun non formal, karena pada hakikatnya semua lembaga pendidikan merupakan komponen-komponen yang harus bersinergi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Hendrisab, 2016).

Pendidikan MDTA berpartisipasi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membimbing dalam hal menghayati, mengimani, bertakwa, mengenal, memahami, dan berakhlak mulia, serta menerapkan dan mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan al-Qur'an dan hadist, dari sebuah kegiatan yang terbimbing serta dengan latihan penggunaan pengalaman.

Di era globalisasi yang serba modern ini, terdapat fenomena menarik terkait minat masyarakat dalam memasukkan anak-anak mereka ke MDTA. Banyak orang tua yang lebih memilih sekolah umum atau pendidikan formal lainnya, sementara pendidikan agama sering kali dianggap sekunder. Fenomena ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pandangan masyarakat terhadap relevansi pendidikan agama dalam kehidupan modern, kesibukan orang tua, serta adanya persepsi bahwa pendidikan formal sudah cukup untuk membekali anak-anak mereka dengan pengetahuan yang

diperlukan. Menurut Sukmadinata pendidikan yang baik akan mengembangkan aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Hal inilah yang harus dipahami oleh para orang tua bahwasannya pendidikan yang penting bukan hanya soal pengetahuan umum saja melainkan perlu diimbangi dengan nilai-nilai agama yang kelak diperoleh dan mampu digunakan sebagai kemanfaatan masyarakat diluar dan mendapatkan ridha sang Pencipta (Rahmaini & Arsyad, 2025). Senada dalam Hadits riwayat Muslim menjelaskan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ  
طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: Barang siapa yang berjalan mencari ilmu, Allah Memudahkan dirinya jalan menuju surga (H.R Muslim) (An-Nawawi, 2002).

Dalam kitab Syarah Hadits Al-Minhaj fi Syarh Shahih Muslim bin Al-Hajjaj karya Al-Imam Al-Hafizh Muhyiddin Abu Zakaria Yahya bin Syaraf bin Murri An-Nawawi, hadits di atas mengemukakan bahwa siapa saja yang berjalan menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Dalam kalimat ini, Nabi saw. menggunakan kosa kata bagi orang yang sedang berjalan untuk menuntut ilmu itu dengan kata salaka. Terdapat beberapa term yang mengandung arti berjalan dalam bahasa Arab, yaitu salaka. Hikmah pemilihan kata salaka oleh Nabi saw., karena kata ini

memiliki arti khusus dari kata lainnya. Kata selain salaka hanya mempunyai arti utama berjalan. Perjalanan tersebut terkadang hanya untuk mencari kesenangan belaka. Seseorang yang berjalan untuk mencari hiburan disebut dengan tamasya yang berasal dari kata masyā. Jika Nabi menggunakan kata ini, niscaya orang yang menuntut ilmu ini hanya akan mencari kesenangan belaka. Padahal, perjalanan mencari ilmu bukanlah untuk mencari kesenangan (An-Nawawi, 2002).

Sanad daripada hadits ini yaitu garīb, hal ini dikarenakan hadits ini diawal periwayatan dan baru berkembang setelah periode tābi' al-tabi'in, karena tiga periwayat pertama, yaitu Abū Hurairah, Abū Šālih dan al-A'masy hanya sendiri dalam meriwayatkan hadis, tanpa ditemukan tabi' maupun syāhid alsanad. Periwayatan baru berkembang setelah al-A'masy. Tidak ditemukan masalah ataupun kelemahan pada hadis ini selain keghariban tersebut. Hadis ini adalah hadis sahih. Demikian dikatakan oleh al-Albānī ketika melakukan penilaian terhadap hadis ini. Penilaian yang sama dikemukakan oleh Syaib Arnout pada ta'līqnya terhadap Musnad Ahmad bahwa hadis ini sahih menurut syarat al-Bukhārī dan Muslim (Umar, 2012).

Dalam dunia pendidikan islam yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua. Hal ini terdapat pada Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا  
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ  
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Kemenag RI, 2019).

Pada Tafsir Jalalain menyatakan bahwa dalam ayat ini Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh dalam melaksanakan perintah Allah SWT. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani. Diantaranya menyelamatkan diri dari api neraka itu ialah mendirikan shalat dan bersabar (As-Suyuthi, 2010).

M. Quraish Shihab menyatakan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Secara redaksional tertuju kepada kaum pria (Ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ayah dan

ibu) sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis (Shihab, 2008).

Melalui landasan ayat Al-Qur'an tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan agama anak-anak mereka melalui lembaga seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Irsyadul Islamiyah merupakan MDTA tertua yang ada di desa Pematang Seleng dan masih beroperasi hingga saat ini. MDTA Irsyadul Islamiyah berperan penting dalam pendidikan agama dan juga moral untuk anak-anak desa pematang seleng. Tetapi seiring bergantinya waktu MDTA ini kurang diminati oleh masyarakat sekitar, jumlah peserta didik yang mendaftar dari tahun ke tahun semakin berkurang. Bahkan didapati fenomena peserta didik MDTA Irsyadul Islamiyah yang tidak menyelesaikan pendidikannya hingga selesai, sering kali didapati peserta didik yang putus sekolah ditengah jalan.

Menurunnya akhlak dan moral serta pengetahuan agama anak-anak di masa sekarang ini menjadikan MDTA solusi yang tepat untuk

mengatasi permasalahan tersebut, tetapi hal ini berbanding terbalik dengan realita bahwasannya minat masyarakat dalam memasukkan anaknya ke MDTA yang semakin menurun. Orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya di pendidikan formal saja.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah disebutkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Minat Masyarakat dalam Memasukkan Anaknya ke MDTA Irsyadul Islamiyah Desa Pematang Seleng Kab. Labuhan Batu".

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Minat**

#### **a. Pengertian Minat**

Minat dalam kamus besar bahasa indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Secara sederhana (Salamah, 2018) menyatakan bahwa "minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat pada dasarnya adanya hubungan antara diri sendiri dan dengan dari luar, makin kuat/dekat hubungan tersebut maka akan semakin besar minatnya". Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Yatun, 2015).

(Septiani et., 2020) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada

suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan si luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

(Widyastuti & Widodo, 2018) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

(Hayati & Harianto, 2017) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dari pengertian yang dikemukakan para ahli tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk memperhatikan, erasa tertarik dan merasa senang terhadap sesuatu dengan kemauannya sendiri.

#### b. Unsur-Unsur Minat

##### 1) Perasaan Senang

Hamidi (2018) mengungkapkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada suatu aktivitas. Melalui perasaan senang dapat menimbulkan sikap positif, sebaliknya perasaan tidak senang akan menimbulkan sikap negatif. Seseorang yang senang akan sesuatu maka timbullah semangat untuk melakukan kegiatan yang disenangi nya itu.

##### 2) Perhatian

Menurut (Suryabrata, 2010) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan timbul perhatiannya terhadap apa yang diminati.

##### 3) Perasaan Tertarik

Perasaan tertarik umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal: artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, mengkhayalkan, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu (Suryabrata, 2010). Seseorang akan merasa tertarik pada sesuatu, apabila sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang didapatkan sebelumnya dan mempunyai sangkut paut dengan nilainya.

#### c. Macam-macam Minat

Menurut (Asy'ari et al., 2020) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam hal ini, terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Minat pembawaan. Minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik kebutuhan maupun lingkungan.
- 2) Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar. Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh lingkungan dan kebutuhan. Spesialisasi bidang studi yang

menarik minat seseorang akan dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika bidang studi yang tidak sesuai dengan minatnya, tidak mempunyai daya tarik baginya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat pada diri individu yaitu:

- 1) Faktor dari dalam (intern)
  - a) Kebutuhan. Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha.
  - b) Ketertarikan. Orang tua memilih madrasah karena madrasah dipandang mampu memperbaiki pendidikan moral atau akhlak seorang anak. Diharapkan anak-anak akan tumbuh dan berkembang dengan budi pekerti yang sangat baik. Menurut (Aflisia et al., 2022) pendidikan Islam dimaknai proses penyadaran manusia melalui berbagai norma-norma yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat melahirkan manusia yang memiliki keilmuan dan kesadaran terhadap kebaikan. Dengan pendidikan agama, anak akan dibekali dengan kemampuan-kemampuan dalam rangka tugas pengabdian kepada Allah SWT. Dalam pernyataan diatas sangat terkait dengan kewajiban menuntut ilmu, dalam hadits Riwayat Ibnu Majah menjelaskan:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْطِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata: telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata: telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. (H.R Ibnu Majah) (Al-Hanafi, 2004).

Dalam Syarah Sunan Ibnu Majah al Qazwaini Juz 1 karya Imam Abi al-Husain al-Hanafi, bahwa Rasulullah menekankan pentingnya ilmu dalam kehidupan seorang Muslim. Ilmu yang dimaksud dalam hadis ini bukan hanya ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat. Menuntut ilmu bukanlah pilihan, melainkan kewajiban yang harus dilakukan sepanjang hidup, sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang ada. Dalam Islam, tidak ada batasan waktu atau usia dalam menuntut ilmu, bahkan seseorang yang sudah lanjut usia sekalipun tetap diwajibkan untuk terus belajar. Oleh karena itu, hadis ini mendorong umat Islam untuk terus belajar, memperdalam ilmu, dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh demi kebaikan diri sendiri dan umat (Al-Hanafi, 2004).

Sanad Hadits ini melalui jalur Abu Hurairah, yang meriwayatkan



bahwa Rasulullah menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Perlu dicatat bahwa meskipun hadis ini diriwayatkan oleh beberapa sumber, ada perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang status keautentikannya. Sebagian ulama menilai hadis ini hasan (baik), meskipun tidak semua ulama sepakat bahwa itu merupakan hadis yang shahih secara mutlak.

c) Motif atau tujuan adalah kekuatan di dalam seseorang, menyebabkan dapat bertindak atau berbuat sesuatu. Dapat diartikan juga sebagai tenaga batin yang ada dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan sesuatu atau serangkaian perbuatan yang terarah pada tujuan tertentu. Dengan demikian, motif merupakan penggerak atau pendorong, sehingga seseorang dapat menyatakan setuju atau tidak, juga sebagai alasan seseorang dalam melakukan sesuatu (Huda, 2017).

## 2) Faktor dari luar (ekstern)

Menurut (Slameto, 2003) faktor dari luar individu (ekstern) meliputi:

- a) Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota kelompok keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar

pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

- c) Faktor masyarakat, seperti keberadaan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.
- d) Faktor ekonomi, ekonomi memegang peran yang cukup penting dalam dunia pendidikan. Karena tanpa ekonomi yang memadai dunia pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa meskipun ekonomi bukan merupakan pemegang peranan utama dalam pendidikan, namun keadaan ekonomi dapat membatasi kegiatan pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pada dasarnya faktor yang mempengaruhi minat dari luar individu meliputi faktor lingkungan di mana seorang anak berada baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan, dan lingkungan masyarakat turut memberi pengaruh besar dalam mempengaruhi dan membangkitkan minat anak, terlebih minat anak melanjutkan pendidikan ke Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. Karena pada dasarnya, minat bukanlah hal yang sejak lahir telah tertutup, bukan suatu kesuluruhan yang tidak dapat berubah dalam bentuk dan isi, oleh karena itu tiap-tiap tingkatan umur mempunyai minat masing-masing yang dapat dibangkitkan dan dipelajari.

## **2. Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA)**

a. Pengertian MDTA

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan Agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SD/MI sederajat. Jenjang dasar ini ditempuh dalam waktu 4 tahun dengan sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran dalam seminggu (Lubis, 2018).

b. Tujuan MDTA

Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah bertujuan untuk:

- 1) Memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kehidupan sebagai muslim yang beriman, bertaqwa, beramal saleh dan berakhlakul karimah, serta warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya diri, serta sehat jasmani dan rohani (Nuhi, 2022).

Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surah al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang

beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Kemenag RI, 2019).

Pada tafsir Ibnu Katsir, ayat ini mengandung beberapa pelajaran penting diantaranya:

- 1) Adab dalam Majelis: Allah mengajarkan kepada orang-orang beriman adab dalam menghadiri majelis, yaitu hendaknya mereka berlapang-lapang dan memberikan tempat bagi orang lain. Dengan demikian Allah Swt akan memberikan kelapangan bagi mereka dalam segala urusan.
- 2) Ketaatan kepada perintah: Apabila diperintahkan untuk berdiri dari majelis, maka hendaknya mereka taat dan melaksanakannya. Ketaatan ini menunjukkan keimanan yang kuat kepada Allah Swt.
- 3) Keutamaan Ilmu: Allah Swt meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang tinggi dalam islam. Orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya di dunia dan di akhirat.
- 4) Keikhlasan dalam beramal: Allah maha mengetahui apa yang dikerjakan oleh hamba-Nya. Oleh karena itu, setiap amal perbuatan hendaknya dilakukan dengan ikhlas karena Allah Swt, bukan karena *riya'* atau tujuan duniawi lainnya.

Allah Swt berfirman untuk mendidik hamba-hamba-Nya yang

beriman dan seraya memerintahkan kepada mereka untuk saling bersikap baik kepada sebgaiian orang di dalam majelis-majelis pertemuan (Katsir, 2000). Kemudian, ayat ini tidak hanya berbicara tentang adab dalam majelis, tetapi mengandung makna yang lebih luas. diantaranya:

- 1) Pendidikan MDTA memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan agama kepada anak-anak sejak usia dini.
- 2) Membina peserta didik agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan Agama Islam pada Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha (MDTW) (Sef & Damayanti, 2024).

#### c. Fungsi MDTA

Adapun fungsi dari Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah menurut (An-Nahlawi, 1992) adalah sebagai berikut :

- 1) Merealisasikan pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan agar siswa taat ibadah, mentauhidkan Allah SWT dan tunduk atas perintahnya.
- 2) Memelihara fitrah siswa agar tidak menyimpang dari tujuan penciptaan manusia.
- 3) Sebagai wadah sosialisasi dalam peradaban Islami dengan cara mengintegrasikan ilmu alam dan sosial dengan landasan ilmu-ilmu agama sehingga mereka dapat

bersaing dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 4) Membersihkan jiwa dan pikran dari pengaruh negatif dan subyektif.

Memberikan nilai wawasan dan moral sehingga siswa memiliki kepribadian yang kuat ditengah perkembangan zaman yang semakin mengalami krisis nilai Islami.

#### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di MDTA Irsyadul Islamiyah Kabupaten Labuhan Batu. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru MDTA, masyarakat Desa Pematang Seleng, dan beberapa peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta mengetahui bagaimana penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah MDTA Irsyadul Islamiyah terkait kurangnya minat masyarakat dalam memasukkan anaknya ke MDTA Irsyadul Islamiyah. Wawancara semi terstruktur guna mendapatkan informasi mendalam, dan studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik Miles dan Huberman yaitu dengan mereduksi data, menampilkan data dan melakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Desa Pematang Seleng Dusun Sri II dalam Memasukkan Anaknya ke MDTA Irsyadul Islamiyah**

Menurut (Wenni & Rivauzi, 2023) dalam penelitiannya mengatakan ditemukan adanya dua faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal antara lain; a) sifat, kebiasaan dan kecerdasan, b) fisik dan psikologis. Adapun faktor eksternal antara lain; a) guru, b) lingkungan belajar, c) sarana dan prasarana, d) orang tua.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada masyarakat Desa Pematang Seleng Dusun Sri, bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memasukkan anaknya ke MDTA Irsyadul Islamiyah, yaitu:

##### **1. Faktor Pendorong Minat**

###### **a. Jarak yang Dekat dari Rumah.**

Lokasi Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah yang dekat dengan tempat tinggal masyarakat menjadi salah satu faktor pendorong utama masyarakat dalam memasukkan anaknya ke MDTA Irsyadul Islamiyah. Jarak yang dekat ini memudahkan orang tua dalam mengantar dan menjemput anak, bahkan bisa juga anak pergi sendiri ke sekolah MDTA tanpa harus diantar orang tua. Hal ini sejalan dengan apa

yang disampaikan oleh Ibu Reni, beliau menyampaikan:

Karena MDTA ini yang paling dekat dari rumah ibuk, sebenarnya ada lagi MDTA di N8 tapi jauh kali kan jadi bagus disinilah gak capek-capek ngantarnya kesana. (Wawancara dengan Reni Indriani, di rumah informan pada tanggal 23 Agustus 2024).

###### **b. Pengalaman Orang Tua.**

Pengalaman positif orang tua yang pernah bersekolah di MDTA Irsyadul Islamiyah juga menjadi faktor penting bagi minat masyarakat memasukkan anaknya ke MDTA Irsyadul Islamiyah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bang Adi, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

Iya pernah (sekolah di MDTA Irsyadul Islamiyah), ya mempengaruhi juga lah kan biar pande juga anak abang itu ilmu agamanya dan abang pun tau sendiri kalau memang bagus disitu. (Wawancara dengan Bang Adi Arifin, di rumah informan pada tanggal 27 Agustus 2024).

###### **c. Rekomendasi dari Kerabat.**

Ajakan atau rekomendasi dari kerabat, tetangga atau teman yang telah memasukkan anaknya ke MDTA Irsyadul Islamiyah juga mempengaruhi minat para orangtua, hasil dari testimoni mereka secara langsung meningkatkan minat para masyarakat dalam memasukkan anaknya ke MDTA tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wati:

Kalau itu ada, bu Reni itulah ngajak ibu biar masukkan si Nanda (anak ibu Wati) sekolah MDTA. Udah

gitu rasa ibu daripada pulang sekolah cuma main-main ajakan jadi yauda ibu masukkan aja dia sekolah MDTA. (Wawancara dengan Ibu Wati Setia Ningsih, di rumah informan pada tanggal 5 September 2024).

d. Reputasi Guru di Masyarakat.

Reputasi yang baik para guru di masyarakat, dari segi akhlak maupun kompetensi cara mengajar yang baik menjadi daya tarik sendiri dan meningkat minat masyarakat dalam memasukkan anaknya ke MDTA Irsyadul Islamiyah. Masyarakat percaya bahwa guru-guru yang berkualitas akan memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan wawancara yang disampaikan oleh Bang Edo:

Kalau menurut abang belajarnya ya bagus, guru-guru nya pun orang-orang yang baik, bagus juga agama nya kan. Ya menjadi pertimbangan juga kan, kalau abang sendiri ngeliat gurunya pun gak bagus agamanya kekmana dia mau ngajar agama, entah apa-apa pulak nanti diajarkan nya. (Wawancara dengan Bang Edo Warisman, di rumah informan pada tanggal 23 Agustus 2024).

e. Fasilitas yang Memadai.

Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, para orang tua menganggap sudah cukup memadai karena pihak sekolah yang terus melakukan perbaikan, hanya saja sangat disayangkan anak murid masih belum memiliki buku pegangan sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu

Reni, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

Kayak kelasnya gitu kan, udah cukup baguslah. Jadi MDTA itu campur sama TK, pas pagi TK nanti kalau sore baru MDTA nya. Baru-baru ini jugak kelasnya dibagusin di cat-cat, meja nya bangku-bangku nya uda dibagus-bagusin gak ada yang rusak lagi uda baguslah semuanya tapi kayak kata anak ibuk yang kurang itu buku-bukunya masih sikit, gak ada buku untuk anak murid nya yang ada cuma untuk gurunya. (Wawancara dengan Ibu Reni Indriani, di rumah informan pada tanggal 23 Agustus 2024).

f. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Aktif.

Kegiatan ekstrakurikuler yang aktif dan beragam memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat terutama bagi para orang tua, mereka menganggap bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga dapat menjadi daya tarik utama yang membedakan MDTA tersebut dari MDTA lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wati:

Karena yang ada dikampung kita MDTA cuma satu ini, dan yang paling dekat dari rumah jugak mangkanya tak masukin kesitu, udah gitu di MDTA itu ada tambahan kegiatan ekskul nya kayak tilawah Qur'an, nasyid, sama olahraga nya kalau ibu gak salah. (Wawancara dengan Ibu Wati Setia Ningsih, di rumah informan pada tanggal 5 September 2024).

g. Sistem Pembayaran SPP yang Fleksibel.

Sistem pembayaran SPP yang terjangkau dan juga fleksibel, MDTA Irsyadul Islamiyah menerapkan sistem tabungan setiap hari tanpa patokan nominal sehingga meringankan para orang tua dalam membayar SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan). Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Melati:

Kalau untuk SPP gak berat lah untuk kami orang tua ini, karena pakai potong tabungan membayarnya. Jadi setiap hari menabung boleh berapa pun gak ada minimal nya, abis itu baru untuk SPP nya dipotong dari tabungan itu setiap bulannya baru sisanya dikembalikan lagi sama kami. Bisalah dek untuk tambah-tambahan mamak nya kan. (Wawancara dengan Ibu Melati Siregar, di rumah informan pada tanggal 31 Agustus 2024).

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Siti sebagai salah satu guru MDTA Irsyadul Islamiyah, bahwa sistem pembayaran SPP dilakukan dengan cara menabung setiap harinya oleh murid tanpa patokan minimal biaya, yang dimana setiap bulan uang hasil tabungan anak-anak tersebut akan dipotong untuk membayar SPP dan keperluan kegiatan-kegiatan lainnya (jika ada) seperti acara *isra' mi'raj* ataupun maulid Nabi Saw, dan acara-acara keagamaan lainnya, dan pada akhir semester sisa dari uang tabungan tersebut akan dikembalikan kepada orang tua murid.

Menurut Ibu biayanya cukup terjangkau ya, karna sistem SPP di sini kan memakai tabungan jadi

setiap hari mereka menabung dengan nominal berapapun tidak ada patokan, bahkan ada yang menabung satu hari pun sudah cukup untuk membayar satu bulan. Kemudian, nanti uang tabungan mereka selama satu semester baru akan dipotong untuk biaya gaji guru, kegiatan-kegiatan seperti Maulid Nabi ataupun 17-an setelah itu uangnya yang berlebih akan dikembalikan kepada orang tua peserta didik. (Wawancara dengan Ibu Siti Nadrah, di MDTA Irsyadul Islamiyah pada tanggal 19 Agustus 2024).

#### h. Perubahan Kepribadian Anak

Orang tua yang telah memasukkan anaknya ke MDTA Irsyadul Islamiyah juga mengatakan bahwasanya pendidikan agama MDTA berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Hal ini mereka dapatkan berdasarkan pengalaman pribadi yang mereka alami sendiri. Mereka merasa perubahan pada sikap anaknya setelah belajar di MDTA tersebut, seperti tidak membantah perkataan orang tua ketika dimintai pertolongan, tidak mau berkata kotor dan mulai tidak mau melepas jilbabnya pada kegiatan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Melati, beliau menyampaikan:

Berpengaruh ya dek, kayak si yola itu aja kalau disuruh-suruh ga pernah melawan, uda gitu uda gamau lagi dia lepas jilbab nya, ya Alhamdulillah lah ya kan (Wawancara dengan Ibu Melati Siregar, di rumah informan pada tanggal 31 Agustus 2024).

Selain faktor-faktor pendorong minat masyarakat dalam memasukkan anaknya ke MDTA Irsyadul Islamiyah menurut para orang tua, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa murid MDTA Irsyadul Islamiyah. Mereka mengatakan alasan mereka ingin bersekolah di MDTA tersebut dikarenakan, mereka melihat banyaknya teman-teman di sekitar mereka yang juga bersekolah di MDTA tersebut. Hal ini sesuai dengan perkataan salah seorang murid MDTA Irsyadul Islamiyah Pandu Pangestu, ia mengatakan:

Mau sendiri bang, karena kulihat ramai kawanku yang sekolah disini, jadi pengen sekolah disini juga aku (Wawancara dengan Pandu Pangestu, di MDTA Irsyadul Islamiyah, pada tanggal 26 Agustus 2024).

Kemudian, mereka juga mengatakan terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MDTA tersebut seperti nasyid, tilawah qur'an, tahfiz qur'an dan olahraga. Sebagian besar mereka juga mengatakan bahwasanya mereka suka bersekolah di MDTA ini dikarenakan guru-gurunya yang baik. Kemudian, ada juga salah seorang murid yang mengatakan lebih memilih bersekolah di MDTA ini dikarenakan untuk menghindari pekerjaan rumah.

## **2. Faktor Penghambat Minat**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat yang tidak memasukkan anaknya ke MDTA, terdapat beberapa faktor kurangnya

minat masyarakat dalam memasukkan anaknya ke MDTA, yaitu:

### **a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana**

Keterbatasan sarana dan prasarana di MDTA, seperti kurangnya buku-buku pembelajaran, media pembelajaran atau fasilitas penunjang lainnya menjadi faktor penghambat minat masyarakat dalam memasukkan anaknya ke MDTA Irsyadul Islamiyah, Ibu Sulistia wati, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

Ha fasilitas nya pun rasa ibu kurang ya di MDTA Irsyadul Islamiyah itu, bangku-bangku nya ada yang rusak-rusak uda gitu buku-buku nya pun kurang cemana jugakan anak-anak itu mau belajar yang bagus kalau bukunya gak ada. (Wawancara dengan Ibu Sulistia Wati, di rumah informan pada tanggal 10 September 2024).

### **b. Kendala Finansial**

Keterbatasan ekonomi keluarga juga menjadi penghalang bagi sebagian masyarakat dalam memasukkan anaknya ke MDTA. Para orang tua belum mengetahui bahwasannya pihak MDTA Irsyadul Islamiyah telah menerapkan sistem pembayaran SPP yang cukup fleksibel dengan cara menabung. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Vivit:

Kalau ibu sebenarnya mau anak ibu sekolah di MDTA, tapi itulah anaknya yang gak mau bang, uang nya pun ibu gak ada, nanti untuk uang sekolah nya kan belum lagi uang jajan anaknya uda berapa itu.

(Wawancara dengan Ibu Vivit Ristiana, di rumah informan pada tanggal 20 September 2024).

c. Kurangnya Dorongan Orang Tua

Kurangnya minat anak untuk sekolah di MDTA disertai kurangnya dorongan atau paksaan dari orang tua dalam memasukkan anaknya ke MDTA juga menjadi salah satu hambatan. Para orang tua menyadari akan pentingnya pendidikan agama sejak dini, namun disebabkan kurangnya dorongan atau paksaan dari orang tua sehingga orang tua tersebut memilih untuk mengajarkan pendidikan agama sendiri dirumah. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bang Toni, beliau menyampaikan:

Kalau menurut abang ya penting sebenarnya, tapi anak abang yang gak mau sekolah MDTA, jadinya mangkannya sikit-sikit lah abang ajarin juga anak abang belajar agama dirumah biar gak buta kali dia sama agama kan. (Wawancara dengan Bang Toni Susanto, di rumah informan pada tanggal 16 September 2024).

d. Pilihan Alternatif Pendidikan Lain

Adanya alternatif les sore pada mata pelajaran umum seperti les matematika menjadi pesaing bagi MDTA. Beberapa orang tua lebih memilih les sore dibanding MDTA karena dianggap lebih fokus pada peningkatan prestasi akademik anak. Hal ini sejalan dengan salah satu pernyataan dari Bang Edi Hasibuan, beliau menyampaikan:

Jadi kalau anak abang pulang sekolah lanjut les lagi dia, itulah gak ada waktunya lagi sekolah MDTA,

kalau menurut abang sekolah MDTA ini ya penting, tapi ya kita juga harus nyeimbangkan jugak lah ilmu agama sama ilmu-ilmu dunia biar seimbang dia antara dunia dan akhiratnya. (Wawancara dengan Bang Edi Hasibuan, di rumah informan pada tanggal 4 Oktober 2024).

e. Pengalaman Orang Tua

Orang tua yang tidak memiliki pengalaman langsung dengan pendidikan MDTA bisa jadi memiliki pandangan yang berbeda dibandingkan orang tua yang pernah merasakan pendidikan di MDTA. Orang tua tersebut mungkin kurang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana proses pembelajaran di MDTA, serta manfaat yang bisa didapatkan oleh anak. Mereka mungkin hanya mendapatkan informasi dari orang lain, yang bisa jadi tidak lengkap atau kurang akurat. Sehingga, orang tua yang tidak memiliki pengalaman di MDTA bisa jadi memiliki preferensi pendidikan yang berbeda, dimana mereka lebih fokus pada pendidikan akademik atau keterampilan tertentu yang dianggap lebih penting untuk keberhasilan anak di masa depan. Pendidikan agama mungkin dianggap sebagai sesuatu yang bisa dipelajari sendiri di rumah. Selain itu, orang tua yang tidak memiliki pengalaman di MDTA mungkin kurang memiliki kepercayaan terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh MDTA. Mereka mungkin meragukan kompetensi guru, fasilitas, atau relevansi kurikulum dengan kebutuhan anak-anak zaman sekarang.



Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan anak-anak yang tidak bersekolah di MDTA Irsyadul Islamiyah, terdapat berbagai faktor kurangnya minat anak-anak tersebut untuk bersekolah di MDTA, yaitu ada yang mengatakan bahwasanya mereka memiliki kegiatan yang banyak, seperti selepas pulang sekolah, ada yang harus membantu ibunya berjualan, hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rizki, salah satu anak yang tidak bersekolah di MDTA, ia menyampaikan:

Aku pulang sekolah kadang jaga kede, kalau gak jaga kede baru aku main-main, capek lah bang kalau belajar terus. (Wawancara dengan Rizki Azmi Zamzami, di rumah informan pada tanggal 07 Oktober 2024).

Selain itu, ada juga yang disuruh orang tuanya untuk mengikuti les sore dan ada juga yang mengatakan bahwasanya ia lebih berminat pada bidang olahraga yaitu latihan sepak bola.

### **Solusi yang diberikan pihak MDTA Irsyadul Islamiyah dalam Mengatasi Minat Masyarakat Desa Pematang Seleng Dusun Sri II untuk Memasukkan Anaknya ke MDTA Irsyadul Islamiyah**

Menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, MDTA Irsyadul Islamiyah berupaya untuk meningkatkan minat masyarakat dengan menawarkan berbagai solusi. Adapun solusi yang diberikan oleh pihak MDTA Irsyadul Islamiyah dalam

mengatasi minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke MDTA ialah, pihak sekolah terus melakukan perbaikan terkait sarana dan prasarana yang ada di MDTA demi kenyamanan suasana pembelajaran. Meja dan bangku yang masih dapat diperbaiki akan diperbaiki, dan yang tidak dapat diperbaiki maka akan diganti dengan yang baru.

Sistem pembayaran SPP juga sudah dirancang agar orang tua murid tidak merasa keberatan dalam pembayaran SPP, yaitu dengan membuat aturan anak-anak menabung setiap hari berapapun jumlah nominalnya, yang nantinya uang tabungan ini akan dipotong setiap bulannya untuk pembayaran SPP dan untuk acara-acara penting lainnya. Sisa uang dari tabungan ini akan dikembalikan sekolah kepada orang tua murid pada akhir semester. Sekolah juga membebaskan biaya SPP bagi anak yatim/piatu yaitu dengan tidak memotong uang tabungan hariannya.

Terdapat juga kegiatan tambahan seperti nasyid, tilawah qur'an tahfiz qur'an dan olahraga agar anak-anak tidak merasa bosan. Sekolah juga sering mengikuti kegiatan perlombaan dan aktif berpartisipasi dalam penampilan pada acara-acara keagamaan seperti *isra' mi'raj* atau maulid Nabi Saw, dari situ secara tidak langsung sekolah telah memperkenalkan MDTA Irsyadul Islamiyah ini kepada masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah MDTA Irsyadul Islamiyah, ketika peneliti

menanyakan perihal apa solusi yang diberikan pihak sekolah MDTA agar meningkatkan minat masyarakat dalam memasukkan anaknya ke MDTA Irsyadul Islamiyah, beliau menyampaikan:

“Kalau dari kami ya kami sudah berusaha sebisa-bisa, mulai dari kami coba perbaiki fasilitas belajar yang ada di sekolah, atau kami buat sistem menabung juga agar ringan orang tua itu membayar SPP nya, kami buat kegiatan tambahan seperti nasyid, tilawah qur’an, tahfiz qur’an, dan olahraga biar anak-anak yang sekolah di MDTA ini tidak merasa bosan. Ya, walaupun masih ada kurangnya belum maksimal tapi inilah cara kami agar para orang tua mau menyekolahkan anaknya ke MDTA ini.” (Wawancara dengan Bapak Drs. H. Muhammad Idris Hasibuan, di rumah informan, pada tanggal 20 Oktober 2024).

Adapun hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru-guru MDTA Irsyadul Islamiyah, mereka menyampaikan bahwasanya terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh pihak MDTA agar masyarakat lebih berminat dalam memasukkan anaknya ke MDTA, seperti dengan terus melakukan perbaikan sarana dan prasarana termasuk buku pegangan siswa yang belum ada hingga saat ini, ada juga guru MDTA yang menyarankan dengan lebih banyaklah mengajak masyarakat sekitar untuk memasukkan anaknya ke MDTA, dan konsisten dalam mengikuti perlombaan, kalau bisa selalu memegang juara dari setiap

perlombaan, seperti yang telah disampaikan oleh salah satu guru MDTA Irsyadul Islamiyah Ibu Hujaimah Siregar :

Mungkin ya lebih banyak lah untuk mengajak masyarakat sekitar kan atau konsisten terus ikut perlombaan dan kalau bisa ya juara juga kan jadi orang tua itu pun lebih tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke MDTA ini (Wawancara dengan Hujaimah Siregar, di MDTA Irsyadul Islamiyah, pada tanggal 5 September 2024).

Guru-guru tersebut juga mengatakan sejauh ini masyarakat selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di MDTA tersebut, belum pernah ada masyarakat yang mengeluhkan terkait hal tersebut, dan jika pun ada, sejauh ini keluhan tersebut masih dapat dibicarakan dan diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwasanya minat masyarakat dalam memasukkan anaknya masih rendah, hal ini dapat dilihat dari data jumlah murid yang bersekolah di MDTA Irsyadul Islamiyah tahun 2024.

**Tabel 1. jumlah murid yang bersekolah di MDTA Irsyadul Islamiyah tahun 2024**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kelas 1	13 orang
2	Kelas 2	15 orang
3	Kelas 3	12 orang
4	Kelas 4	9 orang
<b>Jumlah</b>		<b>49 orang</b>

Hal ini dikarenakan terdapat berbagai faktor penghambat yang memiliki peran yang cukup penting

dalam mempengaruhi minat masyarakat dalam memasukkan anaknya ke MDTA Irsyadul Islamiyah, yaitu ada orang tua yang lebih memilih memasukkan anaknya ke pendidikan alternatif lain seperti les sore matematika, ada juga orang tua yang ingin anaknya sekolah di MDTA namun anaknya tidak berminat sehingga orang tua merasa tidak bisa memaksa, ada juga yang mengajarkan anaknya ilmu agama sendiri di rumah, rata-rata orang tua yang tidak memasukkan anaknya ke MDTA juga tidak memiliki pengalaman sekolah di MDTA pada masa kecilnya, ada juga yang merasa sarana dan prasarana MDTA yang masih kurang memadai, dan ada juga yang merasa tidak mampu dalam hal biaya sekolah MDTA tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wenni & Rivauzi, 2023) yang menyatakan bahwa fasilitas sarana dan prasarana mempengaruhi minat masyarakat dalam memasukkan anaknya ke MDTA.

Pihak sekolah MDTA Irsyadul Islamiyah sebenarnya sudah memberikan solusi terhadap kurangnya minat masyarakat dalam memasukkan anaknya ke MDTA antara lain dengan memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana yang ada agar para murid dapat belajar dengan nyaman, kemudian pihak sekolah MDTA Irsyadul Islamiyah juga telah merancang sistem pembayaran SPP yang fleksibel dengan menabung setiap harinya tanpa ditentukan nominal biaya sehingga memudahkan para orang

tua dalam membayar SPP. Akan tetapi, terkait kebijakan-kebijakan yang ada, masih banyak ditemukan masyarakat yang belum mengetahui mengenai hal ini. Sehingga, menyebabkan terjadinya kesalahpahaman antara masyarakat dengan kebijakan sekolah MDTA.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah peneliti paparkan bahwa meskipun MDTA Irsyadul Islamiyah memiliki berbagai faktor pendukung agar masyarakat tertarik memasukkan anaknya ke MDTA Irsyadul Islamiyah tetapi masih terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat. Oleh karena itu, pihak MDTA berupaya meningkatkan daya tariknya dengan memperbaiki sarana dan prasarana, menerapkan sistem pembayaran SPP yang lebih fleksibel, membebaskan biaya bagi anak yatim/piatu, serta menyelenggarakan kegiatan tambahan seperti tilawah dan tahfiz qur'an, nasyid, serta olahraga. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat serta memperluas jangkauan MDTA di lingkungan sekitar.

### **F. Daftar Pustaka**

Aflisia, N., Afrial, A., & Karolina, A. (2022). Konsep Kewajiban Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*.

- Al-Hanafi, I. A. A. (2004). *Syarah Sunan Ibnu Majah al Qazwaini Juz 1*. Maktabah nuzuru Mushtofa al Baz.
- An-Nahlawi, A. (1992). *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. CV. DIPONEGORO.
- An-Nawawi, A. A. M. A. Z. Y. B. S. B. M. (2002). *Al-Minhaj Fi Syarh Shahih Muslim Bin Al-Hajjaj*. Mustaqim.
- As-Suyuthi, J. (2010). *Tafsir Jalalain. Terj. Bahrun Abu Bakar*. Sinar Baru Algesindo.
- Asy'ari, A., Sifaul, M., Priyatna, M., & Haryono, H. (2020). Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Nurul Falah Sukajadi Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(2B).
- Hamidi, R. R. (2018). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung. *Disertasi Doktor, UIN Raden Intan Lampung*.
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2).
- Hendrisab, H. (2016). Kontribusi Orang Tua dan Pengelola dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Manaar, Kota Bukittinggi. *El-Rusyd*, 1(1).
- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237-266.
- Katsir, I. (2000). *Tafsir Ibnu Katsir. Jld. II*. Dar al-Fikr.
- Kemenag RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemah*.
- Lubis, R. C. (2018). Implementasi Perda No. 5 Tahun 2014 Tentang Wajib Belajar Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Di Kota Medan (Studi Kasus di Kecamatan Medan Marelan). *Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Nuhdi, A. (2022). Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliyah Berbasis Analisis Pemecahan Masalah. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Rahmaini, S., & Arsyad, J. (2025). Pendidikan agama islam dan pemberdayaan siswa hiperaktif di madrasah tsanawiyah swasta. *SCHOULID: Jurnal Konseling Sekolah Indonesia*, 10(1).
- Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & Mujahid R, F. (2021). Analisis

- UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1).
- Salamah, A. (2018). Minat masyarakat menyekolahkan anak (studi kasus pada MTS An-Nur SP3 Bangun Jaya kecamatan Balai Riam kabupaten Sukamara). *Disertasi doctoral, IAIN Palangka Raya*.
- Sef, W., & Damayanti, S. A. (2024). Eksistensi PAI Pada Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 9(1), 100-114.
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis minat belajar siswa menggunakan model problem based learning dengan pendekatan STEM pada materi vektor di kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64-70.
- Shihab, M. Q. (2008). *Tafsir Al – Misbah Vol. 14*. Lentera Hati.
- Slameto, S. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Belajar.
- Syah, N. A. (2024). Kreativitas Serta Usaha Para Guru Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Hasan Dalam Membina Akhlak Para Santri di Desa Karanggebang, Jetis, Ponorogo. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 18(2), 431-446.
- Umar, B. (2012). *Hadis Tarbawi, Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Amzah.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wenni, W., & Rivauzi, A. (2023). Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat. *YASIN*, 3(6).
- Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Disekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Se-Kecamatan Umbulharjo.
- Yatun, S. (2015). Menumbuhkan minat baca siswa melalui perpustakaan. *Fihris*, 10(2), 171-187.
- Yulianti, R., & Utami, I. (2023). Analisis motivasi orang tua memilih sekolah berbasis Islam (Studi kasus SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 4(2).